

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT
UNTUK MEMBENTUK KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS 4 UPT SD
NEGERI KADEMANGAN 5 KABUPATEN BLITAR**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Penulisan Skripsi Guna Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Prodi Pendidikan Jasmani
FKIP UN PGRI Kediri



OLEH:

NOVIA OKTARISA SANGGANENGRUM
NPM: 2215030103

**FAKULTAS ILMU KESEHATAN DAN SAINS (FIKS)
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI**

2026

Skripsi oleh:

NOVIA OKTARISA SANGGANENGRUM

NPM : 2215030103

Judul:

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT UNTUK
MEMBENTUK KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS 4 UPT SD NEGERI
KADEMANGAN 5 KABUPATEN BLITAR**

Telah Disetujui Untuk Diajukan Kepada Panitia Ujian/Sidang Skripsi

Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

FIKS UN PGRI Kediri

Tanggal 24 Juni 2026

Dosen Pembimbing I



Rendhitya Prima Putra, M.Pd.
NIDN. 0714078903

Dosen Pembimbing II



Weda, M.Pd
NIDN. 0721088702

Skripsi oleh:

NOVIA OKTARISA SANGGANENGRUM

NPM : 2215030103

Judul:

**IMPLEMENTASI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PENCAK SILAT UNTUK
MEMBENTUK KEDISIPLINAN PADA SISWA KELAS 4 UPT SD NEGERI
KADEMANGAN 5 KABUPATEN BLITAR**

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian/Sidang Skripsi Prodi

PENJASKESREK FIKS UN PGRI Kediri

Pada tanggal : 17 Juli 2026

Dan Dinyatakan telah Memenuhi Persyaratan

Panitia Penguji:

1. Ketua : Rendhitya Prima Putra, M.Pd
2. Penguji I : Reo Prasetyo Herpandika, M.Pd
3. Penguji II : Weda, M.Pd



Mengetahui
Dekan FIKS



Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or
NIDN.0703098802

LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto

”Rasakanlah setiap proses yang kamu tempuh dalam hidupmu, sehingga kamu tau betapa hebatnya dirimu sudah berjuang sampai detik ini”.

”Hidup bukan tentang dunia saja maka perbaikilah dirimu untuk menjadi pribadi yang lebih baik walaupun kamu mempunyai segudang dosa dalam hidup”.

”Letakkan aku dalam hatimu maka aku akan meletakkanmu dalam hatiku”.

(Q.S Al-Baqarah : 152)

Kupersembahkan karya ini buat:

- Skripsi ini saya persembahkan sebagai tanda bukti kepada orang tua, kedua adek saya serta anak dan suami saya tercinta dalam mendukung keadaan apapun.
- Sahabat dan teman-teman seperjuangan yang selalu memberikan support untuk menyelesaikan skripsi ini.
- Almamater tercinta Universitas Nusantara PGRI Kediri yang sudah menjadi tempat untuk berproses dan berkembang dalam mencari ilmu di perguruan tinggi selama 4 tahun ini dengan usia yang tidak muda lagi.

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya,

Nama : Novia Oktarisa Sangganengrum

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat/Tanggal Lahir : Tulungagung, 04 Oktober 1991

NPM : 2215030103

Fak/Jur/Prodi : FIKS/S1 PENJASKESREK

menyatakan dengan sebenarnya, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya tulis atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara sengaja dan tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Kediri, 6 Juni 2026
Yang menyatakan



NOVIA OKTARISA SANGGANENGRUM

NPM. 2215030103

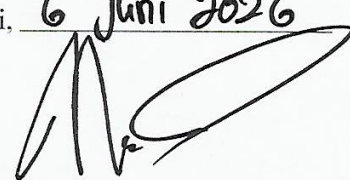
PRA KATA

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya, saya dapat menyelesaikan proposal skripsi ini dengan lancar. Proposal ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Kesehatan dan Sains (FIKS), Universitas Nusantara PGRI Kediri.

Pada kesempatan ini diucapkan terimakasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

1. Dr. Zainal Afandi, M.Pd., selaku Rektor UN PGRI Kediri yang selalu memberikan dorongan motivasi kepada mahasiswa.
2. Dr. Nur Ahmad Muharram, M.Or., selaku Dekan FIKS UN PGRI Kediri
3. Weda, M.Pd., selaku Kepala Program Studi PENJASKESREK UN PGRI Kediri.
4. Rendhitya Prima Putra, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan saran yang membangun untuk penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
5. Weda, M.Pd. selaku dosen pembimbing II yang telah bimbingan dan saran yang membangun untuk penyusunan skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
6. Suami dan keluarga yang telah memberikan dukungan, bantuan doa dan perhatiannya kepada saya.

Disadari bahwa proposal ini masih banyak kekurangan, maka diharapkan tegur sapa, kritik, dan saran-saran, dari berbagai pihak sangat diharapkan.

Kediri, 6 Juni 2026


NOVIA OKTARISA SANGGANENGRUM
NPM: 2215030103

RINGKASAN

Novia Oktarisa Sangganengrum: Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat untuk Membentuk Kedisiplinan pada Siswa Kelas 4 UPT SD Negeri Kademangan 5 Kabupaten Blitar, Skripsi, PENJASKESREK, FIKS UN PGRI Kediri, 2025.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler, Pencak Silat, Karakter Disiplin

Penelitian ini diarahkan untuk mengkaji secara mendalam mengenai proses serta nilai-nilai dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat yang berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Fokus riset ini didasari oleh urgensi pendidikan karakter, terutama aspek disiplin, yang penerapannya tidak terbatas pada ruang kelas formal melainkan dapat dioptimalkan melalui aktivitas non-akademik. Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data primer dan sekunder diperoleh melalui teknik observasi langsung, wawancara mendalam, serta studi dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang mencakup reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa internalisasi kedisiplinan lewat pencak silat diwujudkan melalui pengorganisasian jadwal, pelibatan pelatih kompeten, pemenuhan fasilitas pendukung, serta sinergi bersama pihak sekolah yang mencakup fase perencanaan, eksekusi, hingga evaluasi berkala. Aktivitas ini berjalan secara konsisten, sistematis, dan melekat pada tiap sesi latihan. Adapun nilai-nilai kedisiplinan yang berhasil ditanamkan meliputi kepatuhan terhadap waktu, regulasi sikap, konsistensi latihan, ketahanan fisik-mental, ketaatan spiritual, tanggung jawab, serta kepatuhan pada aturan.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
PRA KATA.....	vi
RINGKASAN	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Landasan Teori	11
B. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	24
C. Alur Berpikir	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	29
C. Data dan Sumber Data	30
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Teknik Analisis Data	33
F. Uji Keabsahan Data	34

G. Prosedur Penelitian	35
BAB IV	37
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Deskripsi Data.....	37
B. Hasil Penelitian.....	48
BAB V.....	82
A. Kesimpulan.....	82
B. Implikasi	83
C. Saran.....	84
D. Keterbatasan Penelitian	85
DAFTAR PUSTAKA.....	87
LAMPIRAN.....	90

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Alur Berpikir	28
Gambar 4. 1 UPT SD Negeri Kademangan 5	37

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 DATA GURU UPT SD NEGERI KADEMANGAN 05	38
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrument Penelitian	90
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	93
Lampiran 3 Data Peserta Ekstrakurikuler Pencak Silat.....	103
Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian	104
Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Similarity	111
Lampiran 6 Surat Ijin Penelitian	112
Lampiran 7 Surat Ijin Penelitian	113
Lampiran 8 Berita Acara Kemajuan Pembimbingan.....	114

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembentukan karakter peserta didik tidak dapat dipisahkan dari peran krusial pendidikan jasmani, khususnya dalam mengonstruksi aspek kedisiplinan sebagai fondasi utama pengembangan perilaku dan sikap positif (Pradana, 2021). Sebagai bagian integral dari kurikulum sekolah, pendidikan jasmani secara signifikan berkontribusi dalam membentuk kepribadian siswa melalui serangkaian aktivitas motorik yang terorganisir. Orientasi dari pembelajaran ini tidak sekadar bertumpu pada peningkatan kapabilitas fisik, melainkan juga pada internalisasi nilai-nilai moral, sosial, dan etika.

Melalui aktivitas berolahraga, siswa dibekali dengan prinsip-prinsip esensial seperti integritas, regulasi diri (disiplin), tanggung jawab, sinergi kelompok, serta sportivitas. Sebagai contoh, keterlibatan siswa dalam permainan beregu menuntut mereka untuk memahami pentingnya kolaborasi demi mencapai target kolektif, yang secara tidak langsung menumbuhkan rasa empati sekaligus solidaritas antar-rekan sejawat. Di samping itu, ranah pendidikan jasmani juga menyediakan ruang akomodatif bagi peserta didik untuk mengasah kecerdasan emosional mereka, seperti melatih kesiapan mental dalam menerima kekalahan secara legawa maupun menjaga regulasi diri agar tetap membumi saat mencapai keberhasilan (Mawardi, dkk, 2025). Melalui dinamika proses tersebut, siswa diharapkan dapat membangun ketahanan mental yang kokoh serta adaptif dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan.

Di samping itu, pendidikan jasmani membuka peluang strategis untuk menginternalisasi jiwa kepemimpinan serta kecakapan dalam mengambil keputusan. Dalam konteks aktivitas olahraga tertentu, peserta didik kerap didelegasikan tanggung jawab besar untuk menakhodai tim atau merumuskan strategi permainan (Fong dkk., 2023). Dalam hal ini, pendidik

penjasorkes memegang peranan vital sebagai fasilitator guna menciptakan atmosfer pembelajaran yang kondusif bagi stimulasi karakter tersebut (Wardoyo, dkk, 2020). Keteladanan nyata dapat ditunjukkan oleh guru melalui sikap personal, objektivitas dalam memediasi konflik saat pertandingan, hingga pemberian rekognisi atas kerja keras yang ditunjukkan siswa. Stimulus tersebut secara tidak langsung memotivasi peserta didik untuk mengontrol akuntabilitas dari setiap tindakan mereka sekaligus menjunjung tinggi keputusan pihak lain. Berdasarkan pengalaman empiris ini, siswa disadarkan bahwa pencapaian optimal tidak melulu bersandar pada kompetensi individual, melainkan pada sinergisitas kelompok serta apresiasi terhadap kontribusi setiap anggota tim.

Sifatnya yang interaktif, aplikatif, serta berbasis pada pengalaman empiris menjadikan pendidikan jasmani sebagai media yang sangat efektif dalam menguatkan karakter peserta didik. Melalui implementasi pendekatan holistik, bidang studi ini mampu menyelaraskan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan, di mana seluruh aspek tersebut berandil besar dalam mengonstruksi kepribadian individu yang berintegritas ((Rahmawati, dkk, 2024). Menimbang urgensi tersebut, sudah semestinya para pendidik serta pemegang kebijakan memberikan atensi lebih terhadap perancangan program pendidikan jasmani. Orientasi kurikulum yang disusun tidak boleh sekadar berorientasi pada pencapaian prestasi fisik semata, melainkan harus dititikberatkan pada stimulasi karakter unggul yang memberikan dampak positif bagi kehidupan bermasyarakat.

Temuan empiris di lapangan mengindikasikan bahwa setelah memahami urgensi pendidikan jasmani, peserta didik pada akhirnya mampu menginternalisasi sekaligus mempertahankan nilai-nilai esensial yang terkandung di dalamnya. Berbagai aspek positif tersebut meliputi kemampuan berkolaborasi, sportivitas, integritas (kejujuran), keadilan, kepedulian, akuntabilitas (tanggung jawab), serta ketahanan mental (tangguh). Di samping itu, pembelajaran ini juga menumbuhkan sikap

komunikatif (bersahabat), daya saing sehat (kompetitif), kegigihan, saling menghormati, rasa kebersamaan, kontrol diri agar tidak mudah terprovokasi, kepekaan sosial (empati) yang tinggi, serta determinasi atau tekad yang kuat (Nuraini dkk., 2024).

Kendati pendidikan jasmani di lingkungan sekolah diorientasikan untuk mengasah kapabilitas fisik sekaligus mental, pada realitasnya masih banyak peserta didik yang mengindikasikan rendahnya tingkat kedisiplinan dalam aktivitas keseharian, baik pada ranah instruksional di kelas maupun di luar sekolah. Fenomena ini menjadi atensi krusial, sebab minimnya kontrol disiplin berpotensi mendegradasi capaian akademik, menghambat interaksi sosial, serta mengganggu rekonstruksi karakter anak di masa mendatang (Nastiti, 2023). Kesenjangan yang kontras antara idealisme tujuan pendidikan jasmani (*das sollen*) dengan fakta empiris di lapangan (*das sein*) ini memerlukan penanganan serius melalui formulasi solusi yang aplikatif, khususnya pada jenjang sekolah dasar sebagai fase krusial internalisasi karakter. Salah satu alternatif solutif yang mulai banyak dilirik adalah optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat. Seni bela diri tradisional ini tidak sekadar mentransfer kecakapan fisik dalam mempertahankan diri, melainkan juga sarat akan muatan nilai regulasi diri (disiplin), akuntabilitas, kolaborasi, serta ketahanan mental yang kokoh (Asmara, 2021).

Sejumlah literatur terdahulu mengonfirmasikan bahwa seni bela diri pencak silat memuat potensi yang masif dalam merekonstruksi kepribadian siswa, terutama pada aspek peningkatan regulasi diri serta etika perilaku (Suwandi, Putri, Putri, & Tajudin, 2024). Melalui serangkaian aktivitas fisik yang intens, pencak silat menggembleng karakter peserta didik secara langsung lewat repetisi gerakan, konsistensi berlatih, serta kepatuhan mutlak terhadap regulasi yang berlaku. Kendati signifikansi pencak silat sebagai aktivitas motorik telah banyak dipahami, kontribusi spesifiknya dalam mengonstruksi kedisiplinan siswa pada tingkat sekolah dasar

khususnya melalui manajemen program ekstrakurikuler yang sistematis, terstruktur, dan berkesinambungan masih sangat terbatas dieksplorasi.

Minimnya internalisasi nilai-nilai regulasi diri di kalangan peserta didik jenjang sekolah dasar menjadi problem krusial yang berpotensi memicu dampak negatif pada berbagai lini kehidupan mereka. Rendahnya tingkat kedisiplinan ini kerap termanifestasi dalam perilaku keseharian maupun dinamika proses pembelajaran, yang pada fase berikutnya dapat mendegradasi capaian akademik siswa (Asmara, 2021). Di samping itu, deviasi kedisiplinan tersebut juga berimplikasi pada merosotnya rasa akuntabilitas (tanggung jawab) serta memicu hambatan bagi siswa dalam mengonstruksi sikap-sikap adaptif yang menunjang kesuksesan mereka di masa mendatang.

Manifestasi perilaku non-disiplin tidak sekadar memberikan dampak buruk bagi personal siswa, melainkan juga berpotensi mendistorsi kondusivitas proses instruksional di kelas serta menghambat kecakapan siswa dalam berinteraksi dan berkolaborasi secara efektif di lingkungan sosial (Aini & Daulai, 2024). Apabila problematika ini tidak segera diintervensi, hal tersebut dikhawatirkan akan memengaruhi rekonstruksi karakter peserta didik secara holistik, yang pada gilirannya membawa implikasi negatif jangka panjang bagi masa depan mereka. Menimbang urgensi fenomena tersebut, diperlukan stimulasi yang aplikatif guna menginternalisasi prinsip-prinsip regulasi diri sejak usia dini. Fase sekolah dasar merupakan periode emas (*golden age*) dalam mengonstruksi kepribadian, sehingga implementasi pendekatan yang akurat akan memberikan stimulan yang signifikan bagi perkembangan karakter siswa.

Salah satu alternatif solutif yang dapat diterapkan adalah melalui optimalisasi program ekstrakurikuler pencak silat. Sebagai seni bela diri tradisional sekaligus produk kebudayaan lokal, pencak silat memiliki keragaman aliran serta doktrin filosofis yang bergantung pada karakteristik masing-masing padepokan atau perguruan (Hakim, dkk, 2023). Internalisasi karakter kedisiplinan pada dasarnya menjadi bagian yang tidak terpisahkan

dari aktivitas rumpun bela diri ini. Melalui penguatan nilai disiplin dalam kegiatan tersebut, peserta didik diarahkan untuk mengadopsi prinsip regulasi diri yang visioner, terutama dalam memetakan langkah strategis serta merancang perencanaan yang matang demi merealisasikan target mereka. Pada konteks ini, karakter disiplin yang ditanamkan secara berkelanjutan lewat pencak silat juga berpotensi menstimulasi motivasi internal siswa untuk mengukir capaian prestasi di ranah non-akademik.

UPT SD Negeri Kademangan 5 menjadi salah satu lembaga pendidikan dasar yang mengintegrasikan program ekstrakurikuler pencak silat ke dalam aktivitasnya. Kegiatan ini tidak sekadar diorientasikan sebagai wadah penguasaan teknik bela diri fisik, melainkan diproyeksikan sebagai media strategis dalam menanamkan prinsip regulasi diri (disiplin), akuntabilitas, serta sinergi kelompok. Melalui skema latihan yang sistematis dan berkesinambungan, para peserta didik dibimbing untuk mematuhi aturan, mengoptimalkan manajemen waktu, serta bertanggung jawab penuh atas segala tindakan mereka (Novalinda, dkk, 2020). Pola pendekatan ini membuka peluang bagi siswa untuk mengadopsi dan menerapkan sikap disiplin dalam dinamika kehidupan sehari-hari, baik pada ekosistem sekolah maupun di lingkungan domestik. Oleh karena itu, aktivitas ekstrakurikuler pencak silat memiliki kapabilitas yang masif untuk bertransformasi menjadi instrumen yang efektif dalam merekonstruksi karakter disiplin siswa sekolah dasar secara komprehensif.

Secara konseptual, disiplin merepresentasikan kapabilitas personal dalam meregulasi diri demi mematuhi segala regulasi, norma, ataupun nilai-nilai yang berlaku, baik yang diorientasikan oleh kesadaran internal maupun stimulasi lingkungan sekitar (Hakim dkk., 2023a). Konstruk kedisiplinan ini mengintegrasikan dimensi kontrol diri, akuntabilitas, serta kepatuhan yang bersifat persuasif tanpa adanya unsur paksaan (Sari, dkk, 2024). Di ranah instruksional, internalisasi disiplin dapat diaktualisasikan lewat rekonstruksi karakter siswa melalui penegakan instrumen aturan, pemberian sanksi yang bersifat edukatif, hingga pemanfaatan layanan bimbingan

seperti konseling kelompok. Sinergitas komponen ini sangat krusial dalam membentuk sikap tertib dan tanggung jawab yang bermuara pada optimalisasi capaian akademik peserta didik. Lebih lanjut, formulasi strategi penegakan disiplin dalam ekosistem pendidikan dapat ditempuh melalui pendekatan preventif yang mengonstruksi budaya tertib secara berkelanjutan melalui habituasi, seperti tata kelola waktu yang rigid, monitoring berkala, serta keteladanan dari pendidik. Selain itu, terdapat pula pendekatan korektif yang mengimplementasikan konsekuensi atau sanksi yang bernuansa pedagogis dan konstruktif bagi siswa yang melakukan deviasi aturan, serta pendekatan konseling dan dukungan emosional guna memfasilitasi intervensi psikologis bagi peserta didik yang mengalami hambatan kedisiplinan agar mereka memahami implikasi perilaku tersebut terhadap dinamika pembelajaran (Purnamasari, dkk, 2024).

Sejumlah literatur terdahulu telah membedah kontribusi nilai karakter dalam rumpun olahraga pencak silat, khususnya pada konteks stimulasi kepemudaan yang positif. Berdasarkan kajian tersebut, disimpulkan bahwa aktivitas pencak silat sarat akan muatan dimensi karakter mulia, seperti nilai religius, integritas, toleransi, regulasi diri (disiplin), kerja keras, kreativitas, kemandirian, sikap demokratis, rasa ingin tahu, serta kepedulian terhadap lingkungan dan sosial, hingga aspek akuntabilitas (Hakim dkk., 2023a). Selain itu, aktualisasi ekstrakurikuler pencak silat terbukti efektif dalam merekonstruksi karakter disiplin sekaligus rasa percaya diri pada peserta didik. Aktivitas ini memediasi siswa untuk bertindak lebih tertib, patuh terhadap koridor regulasi, serta mengoptimalkan kapabilitas fisik, jasmani, maupun ketahanan spiritual mereka.

Pada prinsipnya, internalisasi nilai lewat ekstrakurikuler pencak silat ini sangat adaptif untuk diimplementasikan pada seluruh jenjang usia anak, mulai dari tingkat pendidikan dasar hingga perguruan tinggi, sebagai instrumen penguatan pendidikan karakter. Kegiatan pencak silat memberikan stimulasi yang signifikan terhadap perkembangan kepribadian

siswa di sekolah, terutama dengan memosisikan latihan bela diri ini sebagai standar baku dalam menumbuhkan modalitas moral serta sikap produktif dalam kehidupan bermasyarakat. Melalui pola pembinaan tersebut, rekonstruksi kepribadian lewat ekstrakurikuler pencak silat tidak sekadar berfokus pada penguatan lima pilar karakter utama, melainkan juga memperluas internalisasi nilai-nilai unggul lainnya demi mencetak generasi didik yang berkepribadian luhur sekaligus berprestasi (Purnamasari dkk., 2024).

Berdasarkan data empiris yang dihimpun melalui teknik wawancara dan observasi di lapangan, program ekstrakurikuler pencak silat yang diselenggarakan di UPT SD Negeri Kademangan 5 diakomodasi oleh organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT). Aktivitas ini mendapat stimulan dan dukungan positif dari berbagai elemen sekolah, yang diindikasikan oleh tingginya antusiasme siswa dalam mengikuti latihan, ketersediaan jajaran pelatih yang kompeten, serta pelaksanaan jadwal latihan yang terorganisir secara rutin setiap pekan. Di dalam implementasi program tersebut, terdapat berbagai instrumen pendidikan karakter yang diinternalisasikan kepada peserta didik, dengan fokus utama pada penguatan karakter disiplin (Wawancara Peneliti, 2025). Secara spesifik, terdapat tiga klaster tema utama yang terekstraksi dari aktivitas ini, meliputi eskalasi kedisiplinan, stimulasi kecakapan kolaborasi, serta internalisasi rasa hormat terhadap nilai tradisi. Kemunculan tema-tema tersebut menegaskan bahwa pencak silat tidak sekadar memosisikan diri sebagai aktivitas motorik fisik semata, melainkan bertransformasi sebagai media strategis dalam menanamkan nilai-nilai moral dan sosial yang fundamental (Purnamasari dkk., 2024).

Secara praktis, penelitian ini diproyeksikan mampu memberikan kontribusi signifikan terhadap orisinalitas pengembangan program pendidikan jasmani, sehingga orientasinya tidak sekadar bertumpu pada eskalasi kapabilitas fisik, melainkan juga pada rekonstruksi karakter peserta didik yang tangguh, disiplin, dan adaptif terhadap dinamika masa depan. Di

samping itu, kajian ini menyajikan potret komprehensif mengenai urgensi integrasi aktivitas motorik yang terstruktur seperti pencak silat dalam ekosistem sekolah dasar, sekaligus sebagai media strategis dalam menumbuhkan kecerdasan emosional dan pelestarian kebudayaan nasional. Melalui pendekatan berbasis bukti empiris, evaluasi terhadap efektivitas program latihan ini memungkinkan perubahan sikap dan regulasi diri siswa teridentifikasi secara lebih valid dan terukur. Dengan demikian, luaran dari aktivitas ekstrakurikuler ini diharapkan dapat mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral yang luhur.

Secara spesifik, orientasi utama dari riset ini adalah untuk menganalisis secara mendalam proses aktualisasi kegiatan ekstrakurikuler pencak silat serta mengidentifikasi klasifikasi nilai-nilai internal yang berkontribusi terhadap pembentukan kedisiplinan siswa. Kehadiran penelitian ini dimaksudkan untuk mengisi celah akademik (*research gap*) melalui evaluasi sistematis terhadap program pembinaan bela diri pada tingkat dasar. Berlandaskan pada seluruh argumentasi dan problematika yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, peneliti terdorong untuk menuangkannya ke dalam sebuah laporan ilmiah berbentuk skripsi dengan judul: ***“Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat untuk Membentuk Kedisiplinan pada Siswa Kelas 4 UPT SD Negeri Kademangan 5”***.

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan pada pemaparan masalah yang telah diuraikan pada latar belakang di atas, penelitian ini secara spesifik berpusat pada aktualisasi program ekstrakurikuler pencak silat dalam mengonstruksi regulasi diri (disiplin) siswa kelas 4 UPT SD Negeri Kademangan 5 Kabupaten Blitar. Guna memberikan batasan yang jelas dalam analisis data, maka fokus penelitian ini diarahkan pada beberapa aspek sebagai berikut:

1. Proses kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk kedisiplinan pada siswa.
2. Nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk kedisiplinan pada siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan pemaparan yang digambarkan melalui latar belakang, maka dalam penelitian ini masalah yang dapat dirumuskan yaitu:

1. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pencak silat di UPT SD Negeri Kademangan 5 Kabupaten Blitar dalam upaya membentuk kedisiplinan siswa kelas 4?
2. Nilai-nilai kedisiplinan apa saja yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler pencak silat yang dapat diterapkan oleh siswa kelas 4 UPT SD Negeri Kademangan 5 Kabupaten Blitar?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan proses kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat dalam membentuk kedisiplinan pada siswa kelas 4 UPT SD Negeri Kademangan 5.
2. Mendeskripsikan nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler Pencak Silat untuk membentuk kedisiplinan pada siswa kelas 4 UPT SD Negeri Kademangan 5.

E. Manfaat Penelitian

Sumbangsih dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang berarti, baik dari dimensi teoritis maupun praktis. Adapun klasifikasi manfaat tersebut dijabarkan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam dunia pendidikan melalui penyajian data deskriptif dan informasi komprehensif mengenai efektivitas program ekstrakurikuler pencak silat sebagai instrumen penalaran karakter disiplin pada peserta didik di jenjang sekolah dasar.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, temuan dalam penelitian ini diproyeksikan dapat memberikan kegunaan bagi beberapa pihak, antara lain:

- a. Bagi tenaga pendidik maupun kependidikan UPT SD Negeri Kademangan 5, sebagai bahan evaluasi dan referensi aplikatif untuk mengoptimalkan serta mengembangkan manajemen kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam rangka mengonstruksi regulasi diri dan kedisiplinan siswa secara berkelanjutan.
- b. Bagi siswa, sebagai media pembelajaran interaktif yang dapat memotivasi siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai positif serta meningkatkan kontrol kedisiplinan dalam aktivitas keseharian.
- c. Bagi peneliti, sebagai referensi ilmiah, data pembanding, maupun dokumen rujukan bagi akademisi lain yang ingin melakukan kajian linier mengenai implementasi program ekstrakurikuler bela diri tradisional di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. N. (2025). *Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Membentuk Karakter Siswa Mi Unggulan Nuris Jember*. UIN Jember, Jember.
- Ahyar, H., Ustiawaty, J., & Andriani, H. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Grup Pustaka Ilmu.
- Aini, S., & Daulai, A. F. (2024). Analisis implementasi program pembinaan kedisiplinan dalam membina akhlak siswa. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 10(1), 307.
- Amelia, N., & Dafit, F. (2023). Strategi Guru dalam Menanamkan Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 7(1), 142–149.
- Anindya Syifa Nuraini, Haifa Annisa, Ismi Rahmayanti, Lailatul Qurrota Ayuni, Naila Zahra Nur Makiyyah, Siti Nur Aprilianti, & Agus Mulyana. (2024). Integrasi Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, Dan Kesehatan (PJOK) Di Jenjang Sekolah Dasar. *Mutiara : Jurnal Penelitian dan Karya Ilmiah*, 2(3), 80–94.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asmara, T. (2021). Meningkatkan Tanggung Jawab Belajar melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Self Management. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 4(1).
- Cahyati, E., Andriana, E., & Syachrurroji, A. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Pada Siswa Kelas IV Di Sdn Karawaci Baru 1 Kota Tangerang. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 5018–5027.
- Fong, D. T. P., Mok, K.-M., Thompson, I. M., Wang, Y., Shan, W., & King, M. A. (2023). A lateral ankle sprain during a lateral backward step in badminton: A case report of a televised injury incident. *Journal of Sport and Health Science*, 12(1), 139–144.
- Hakim, A. R., Akhwani, A., Sunanto, S., & Thamrin, M. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat Ps. Gopsu Dalam Membentuk Karakter Disiplin Dan Percaya Diri Di SDN Sidotopo Wetan IV Surabaya. *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 781–792.
- Hamidah, B. (2025). *Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat Untuk Menumbuhkan Sikap Disiplin dan Percaya Diri Siswa di MIN Ponorogo*. IAIN Ponorogo, Ponorogo.
- Hana Salsabila, P., Syaflita, D., & Indriani, N. (2023). Kegiatan Ekstrakurikuler Sebagai Wadah Pengembangan Bakat dan Minat Siswa. *JURNAL ARMADA PENDIDIKAN*, 1(1), 6–11.

- Latifah, A. N., Amanda P, F., Cantika K, S., & Wulandari, S. (2023). Implementasi Program Ekstrakurikuler di Sekolah Dasar Negeri dan Sekolah Dasar Swasta. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 154–159.
- Moleong, L. J. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Moloeng, L. J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muh. Fitrah, & Luthfiah. (2017). *etodologi Penelitian ; Penelitian Kualitatif, Tindakan kelas & Studi Kasus*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Muh Mawardi, Agus Kurniadi, & Muhammad Farhan. (2025). Hubungan Minat Belajar Pendidikan Jasmani Terhadap Hasil Belajar Sepakbola Pada Siswa Sma Negeri 9 Makassar. *Qalam : Jurnal Ilmu Kependidikan*, 13(2), 18–28.
- Muhtar, T. (2018). *Pencak Silat*. Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Nastiti, D. (2023). Peran Organisasi Mahasiswa Dalam Pembentukan Sikap Demokratis. *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(1), 64–76.
- Novalinda, R., Prima, F. K., Mallisza, D., & Ambiyar, A. (2020). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Entrepreneurship Dan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Manajemen Optik. *Edukasi: Jurnal Pendidikan*, 18(2), 192.
- Nurdin, N., Jahada, J., & Anhusadar, L. (2021). Membentuk Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka pada Anak Usia 6-8 Tahun. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(2), 952–959.
- Nurussholihah, A., & Kusmajid Abdullah. (2022). Strategi Pembentukan Karakter Disiplin Dan Bertanggung Jawab Melalui Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4), 961–974.
- Permendikbud. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 62 tahun 2014, Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah*.
- Pradana, A. A. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Pada Jenjang Pendidikan Dasar Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3(1), 78–93.
- Purnamasari, A. I., Widodo, W., & Istiq'faroh, N. (2024). Implementasi Pencak Silat Setia Hati Teratai Berbasis Etnopedagogis Sebagai Penguat Karakter Profil Pelajar Pancasila. *Journal of Contemporary Issues in Primary Education*, 2(2), 129–134.
- Rachman, J. B., Adityani, S., Suryadipura, D., Utama, B. P., Sutantri, S. C., & Novalini, M. R. (2021). Sosialisasi pelestarian pencak silat sebagai warisan budaya dan soft power indonesia. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 17(2), 207–219.
- Rahmawati, K. A., Nurlia, R., Oktavia, R., Ihsani, V. N. A., & Hafiza, N. D. (2024). Peran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Pembentukan

- Karakter dan Perkembangan Gerak Anak Sekolah Dasar. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 2741–2749.
- Rusnawati, & Nufiar. (2022). Urgensi Penerapan Kedisiplinan Pada Peserta Didik Dalam Belajar Di Lingkungan Sekolah. *JURNAL AZKIA : Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 17(2).
- Salam, F. F., Suwandi, Alfi, N., Rosyid, N., & Aribowo, P. C. (2024). Tantangan dan Strategi Pengembangan Perguruan Pencak Silat di Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 2(2), 84–93.
- Sari, R. A., Siregar, Mhd. F. Z., & Nurhamidah, N. (2024). Partisipasi Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*, 10–22.
- Sasmita, K., Barlian, E., & Padli, P. (2023). Pencak Silat Wajah Budaya Bangsa Indonesia. *Journal on Education*, 5(2), 2869–2880.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *PALAPA*, 8(1), 159–177.
- Sinaga, J., Sinambela, J., Tinenti, M. L., Hutabarat, B. M., & Tendean, J. J. (2023). Pendidikan Disiplin: Sarana Pembentukan Tabiat Dan Karakter Pada Anak. *JUITAK : Jurnal Ilmiah Teologi dan Pendidikan Kristen*, 1(1), 22–33.
- Siti Masitoh Lubis, & Novebri Novebri. (2024). Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Pendidikan Karakter Siswa di SMA Negeri 1 Panyabungan. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(1), 228–241.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Suwandi, Putri, R., Putri, M. F. J. L., & Tajudin. (2024). Peran Perguruan Pencak Silat MS Jalan Enam Pengasinan dalam Pembentukan Karakter. *Jurnal Ilmu Sosial dan Budaya Indonesia*, 2(2), 51–57.
- Wardoyo, C., Satrio, Y. D., & Ratnasari, D. A. (2020). An analysis of teachers' pedagogical and professional competencies in the 2013 Curriculum with the 2017-2018 revision in Accounting subject. *REID (Research and Evaluation in Education)*, 6(2), 142–149.
- Wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler pencak silat persaudaraan setia hati terate di UPT SD Negeri Kademangan 5. Mas Tino (Rabu, 5 Februari 2025 pukul 16.00 WIB)